

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penderita penyakit ginjal kronik menurut estimasi *World Health Organization* (WHO, 2014) secara global lebih dari 500 juta orang dan sekitar 50 juta orang harus menjalani hemodialisis. Gagal ginjal kronik (GGK) masih menjadi masalah besar di dunia. Menurut Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI), terdapat 18 juta orang di Indonesia menderita penyakit ginjal kronik dan setiap tahun terdapat 200.000 kasus baru gagal ginjal stadium akhir. Menurut data tahun 2011 jumlah pasien hemodialisis sebanyak 2148 penduduk sedangkan tahun 2012 jumlah pasien hemodialisis mengalami peningkatan yaitu 2260 penduduk (PERNEFRI 2012, hlm.35).

Pasien gagal ginjal kronik stadium akhir yang menjalani hemodialisis banyak menghadapi permasalahan, diantaranya meliputi permasalahan psikologis dan fisik. Permasalahan psikologis yang banyak dialami pasien hemodialisis antara lain depresi, perilaku bunuh diri, delirium, gejala panik, dan kecemasan (Sousa 2008, hlm.49). Sedangkan permasalahan fisik yang sering dialami oleh pasien hemodialisis meliputi kelelahan, kualitas tidur, disfungsi seksual, hipertensi, penurunan nafsu makan, anemia, sulit berkonsentrasi, kualitas kulit, nyeri otot dan tulang, infeksi pada fistula (Zamanzadeh et al 2007, hlm.50).

Salah satu faktor psikologis yang menimbulkan komplikasi psikologis adalah timbulnya depresi bagi pasien gagal ginjal kronik stadium akhir. Prevelensi terjadinya depresi pada pasien GGK adalah sebesar 20%-30% (Harasyid 2011, hlm.40). Sulit bagi seseorang untuk dapat menerima kenyataan bahwa dirinya harus menjalani hemodialisis seumur hidup dengan proses yang berjalan selama 4-5 jam setiap kali tindakan hemodialisis, sedangkan pasien gagal ginjal kronik stadium akhir memerlukan tindakan hemodialisis 2 sampai 3 kali dalam satu minggu (Davison 2007, hlm.23).

Dua pertiga dari pasien yang mendapat terapi hemodialisis tidak pernah kembali pada aktivitas atau pekerjaan seperti sediakala. Maka dari itu, pasien penderita gagal ginjal kronik stadium akhir sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari orang-orang yang ada di sekitarnya (Jagentar 2011, hlm.9). Namun dalam beberapa literatur dikatakan bahwa pasien dengan kondisi medis umum dan depresi yang dirawat di rumah sakit sering tidak terdeteksi dan jumlahnya bisa mencapai 50% sampai dengan 60% (Stuart 2007, hlm.18).

Musfir (2014, hlm. 26) menjelaskan bahwa individu dipandang sebagai sistem adaptif yang berfungsi sebagai respon terhadap suatu perubahan yang terjadi di dalam hidupnya. *Input* digambarkan sebagai stimulasi dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal, sedangkan *output* digambarkan sebagai respon perilaku adaptif dan maladaptif. Menurut Sousa (2008, hlm.48), kejadian depresi setiap orang berbeda karena setiap individu mempunyai kepribadian yang bervariasi. Tingkat depresi seseorang tergantung bagaimana seseorang menghadapi setiap stresor yang ada. Beberapa individu dapat mudah menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, namun terdapat individu yang sulit untuk beradaptasi terhadap perubahan yang dialami.

Data dari PERNEFRI menunjukkan bahwa provinsi DKI Jakarta terletak pada urutan ke 4 di Indonesia berdasarkan jumlah pasien baru dan aktif yang menjalani hemodialisis setelah provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Fatmawati merupakan rumah sakit tipe A dan salah satu rumah sakit rujukan di wilayah Jakarta. Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati memiliki banyak pasien GGK stadium akhir yang menjalani hemodialisis, pada bulan Januari 2018 RSUP Fatmawati memiliki 36 pasien yang terdiagnosis GGK stadium akhir yang harus menjalani hemodialisis, sedangkan pada tahun 2017 jumlah pasien GGK stadium akhir yang menjalani hemodialisis sebanyak 237 pasien.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara lamanya pasien telah menjalani hemodialisis dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik stadium akhir di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati tahun 2018.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan temuan masalah diatas, maka peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan antara lamanya pasien telah menjalani hemodialisis dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik stadium akhir di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati tahun 2018?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara lamanya pasien telah menjalani hemodialisis dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik stadium akhir di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati tahun 2018.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien gagal ginjal kronik stadium akhir yang menjalani hemodialisis di RSUP Fatmawati tahun 2018.
- b. Mengetahui lamanya menjalani hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik stadium akhir di RSUP Fatmawati tahun 2018.
- c. Mengetahui kejadian depresi pada pasien gagal ginjal kronik stadium akhir yang menjalani hemodialisis di RSUP Fatmawati tahun 2018.
- d. Mengetahui hubungan lamanya pasien telah menjalani hemodialisis dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik stadium akhir di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati tahun 2018.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hemodialisis, depresi, dan hubungan di antara keduanya.

b. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai hubungan lamanya pasien telah menjalani hemodialisis dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik stadium akhir.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada instansi rumah sakit mengenai dampak menjalani hemodialisis bagi kejadian depresi pada pasien gagal ginjal kronik stadium akhir.

b. Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dibaca dan menjadi bahan pengembangan bagi peneliti lain untuk meneliti hal lain yang belum terungkap atau variabel lain yang perlu untuk diteliti agar dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah didapat.

